

ABSTRACT

Wiyanto, Yohanes Adi. 2004. **An Enrichment Programme on Noun Phrase Analysis Using Phrase Marker for the Second Year Students of *the Minor Seminary of Mertoyudan***. Yogyakarta: English Education Study Programme, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

Language structure known as grammar might be considered as one of the most difficult subjects for most students of Senior High School. In addition, teaching English in Senior High Schools has described a little about the recognition and the comprehension of the syntactic structures of English. The students actually learn and perhaps master the language separately. They really know about the English word-classes, such as noun, adjective, adverb, verb, prepositions, pronouns, and so forth. In fact, however, many of them find the difficulties in performing and producing oral or written of English.

Some teaching techniques are created to provide the students with the ability to develop their linguistics structure competence. An appropriate technique to teach structure should always place the students in the centre of the learning process. On the part of the learners, this student-centred learning frequently succeeds to overcome obstacles of learning structure.

This research attempted to verify an implementation of an appropriate technique on teaching structure specifically on noun phrase analysis using phrase marker for the second year students of *the Minor Seminary of Mertoyudan*. Two problems then were formulated. The first problem was whether the use of the phrase marker is effective in noun phrase analysis for the second year students of *the Minor Seminary of Mertoyudan* or not. The second problem was what errors made by the students in noun phrase analysis using phrase marker were. In order to answer the problems, this research conducted pre-experimental research involving 22 participants.

The answer of the first problem was that the use of phrase marker in noun phrase analysis for the second year students of *the Minor Seminary of Mertoyudan* was considered effective. There was an improvement in the learning achievement after the programme presented the treatment for five meetings, each of which lasted in 60 minutes. The improvement was shown from the result of the *t* test statistical computation in which *t* observed (8.793) was significantly higher than that of the *t* value (2.080).

The answer of the second problem was errors in determining premodifier (46.4%), postmodifier (20%), noun head (27.3%), noun phrase (41.2%), prepositional phrase (31.8%), verb phrase (11.4%), adjective clause (25.7%), article (13.6%), adjective (23.2%), preposition (2.3%), pronoun (20.4%), verb (7.6%) and noun (11.4%). Based on the categorical errors, the numbers of errors made by the students were less than 50 %.

Eventually, the findings of this research might be beneficial for *the Minor Seminary of Mertoyudan* and those who work in education fields, especially on

English learning. The Seminary may have the technique as a complementary technique, and it can be placed in the centre of English learning, especially on English structure. The suggestion in using phrase marker was recommended not only for the Seminary but also for other Senior High Schools and English programme of any university.

ABSTRAK

Wiyanto, Yohanes Adi. 2004. **An Enrichment Programme on Noun Phrase Analysis Using Phrase Marker for the Second Year Students of *the Minor Seminary of Mertoyudan***. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Struktur yang lebih dikenal dengan *grammar* dianggap sebagai salah satu pelajaran yang sulit bagi siswa Sekolah Menengah Umum (SMU). Pembelajaran bahasa Inggris di SMU hanya memberikan penjelasan yang sedikit tentang pemahaman struktur sintaksis dalam bahasa Inggris. Para siswa pada dasarnya belajar dan bahkan menguasai bahasa secara terpisah. Mereka mengetahui pembagian kelas dalam bahasa Inggris seperti kata benda, sifat, keterangan, kerja, depan, dan lain-lain. Akan tetapi, banyak dari mereka mengalami kesulitan ketika menggunakan dan menghasilkan ujaran atau tulisan dalam bahasa Inggris.

Teknik pembelajaran perlu diciptakan supaya membantu siswa dalam hal memahami struktur dan teknik tersebut harus menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran yang seperti ini akan mampu mengatasi kesulitan yang dialami siswa.

Penelitian ini berusaha menguji suatu teknik pembelajaran struktur bahasa Inggris khususnya pada topik analisis frase benda menggunakan *phrase marker* (pohon diagram) bagi siswa kelas I SMU Seminari Mertoyudan. Dua masalah dirumuskan. Masalah pertama adalah apakah penggunaan *phrase marker* efektif dalam menganalisis frase benda bagi siswa kelas I SMU Seminari Mertoyudan. Masalah kedua adalah kesalahan-kesalahan apa yang dibuat siswa dalam menganalisis frase benda menggunakan *phrase marker*. Untuk menjawab kedua masalah tersebut, penelitian ini menggunakan penelitian pre-eksperimen dengan 22 siswa sebagai partisipan.

Jawaban dari masalah pertama adalah bahwa penggunaan *phrase marker* dalam menganalisis frase benda bagi siswa kelas I SMU Seminari Mertoyudan dianggap efektif. Kemajuan dalam pencapaian pembelajaran tampak setelah penelitian ini memberikan program yang dilaksanakan selama lima kali pertemuan dan setiap pertemuan berlangsung selama 60 menit. Kemajuan ini terbukti dari hasil penghitungan menggunakan uji *t*, yaitu bahwa *t* observasi (8,793) lebih tinggi dibandingkan *t* nilai (2,080).

Jawaban dari masalah kedua adalah bahwa kesalahan yang dibuat siswa adalah kesalahan dalam menentukan *premodifier* (46,4%), *postmodifier* (20%), *noun head* (27,3%), frase benda (41,2%), *prepositional phrase* (31,8%), frase kerja (11,4%), klausa *adjectiva* (25,7%), *article* (13,6%), kata sifat (23,2%), kata depan (2,3%), kata ganti (20,4%), kata kerja (7,6%) dan kata benda (11,4%). Berdasarkan kesalahan kategori, jumlah kesalahan yang dihasilkan siswa kurang dari 50 persen.

Akhirnya, hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi SMU Seminari Mertoyudan dan bagi mereka yang bekerja dalam bidang pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa Inggris. Seminari dapat menggunakan teknik ini sebagai teknik tambahan dan menempatkannya sebagai pusat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran struktur bahasa Inggris. Penggunaan *phrase marker* juga dianjurkan bagi Sekolah Menengah Umum lain dan Universitas mana pun yang mempunyai program atau jurusan bahasa Inggris.